

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JILP (Jurnal Ilmiah Languge and Parole) Volume 7 Nomor 1	
	ISSN : 2581-0804 (Media Cetak)	E-ISSN : 2581-1819 (Media Online)
Received: 20-09-2023	Revised: 08-10-2023	Available online: 01-12-2023

Kearifan Lokal Budaya Mandi Balimau di Minangkabau Dalam Menyambut Bulan Suci Ramadhan

¹Rahmat Fajri, ²Syofiani, ³Atika Amelia Sari, ⁴Junaidial, ⁵Muhammad
Fadhil Athallah

Jurusan Pendidikan PKn, Universitas Bung Hatta, Rahmatfajri102002@gmail.com

Jurusan Arsitektur, Universitas Bung Hatta, atikmeliasari@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, jumaidial678@gmail.com

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta, fadhilathallah88@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji mengenai budaya mandi balimau di minangkabau dalam menyambut bulan suci ramadhan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kajian literature dan dititik beratkan pada penggunaan data sekunder berupa jurnal, website, ertikel ilmiah yang berhubungan dengan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya Mandi Balimau di Minangkabau merupakan tradisi yang kaya akan makna dan nilai, terutama dalam menyambut bulan suci Ramadhan. Mandi balimau bukan sekadar mandi fisik, tetapi juga ritual yang mempunyai nilai spiritual yang dalam. Ritual ini dipercayai sebagai sarana untuk membersihkan diri dari dosa dan kesalahan, menjadikan pikiran lebih tenang, serta mempersiapkan diri secara fisik dan spiritual untuk memasuki bulan Ramadhan dengan hati yang suci

Keywords: Mandi Balimau, Budaya, Minangkabau, Bulan Suci Ramadhan

© 2023Jurnal JILP

I INTRODUCTION

Menurut agama islam tentu banyak pemeluk dari agama islam ini,tumbuh danberkembang diseluruh dunia yang dibalut oleh adat dan tradisi. Berbagai tradisi daerah bermunculan dari umat islam itu sendiri menyambut bulan suchi ramadhan. Setiap daerah melaksanakan kegiatan khas daerah setempat. Ada tradisi meletuskan meriam tua yang digunakan sebagai penanda bulan suci

ramdhan di mesir. Meriam itu juga digunakan untuk penanda waktu imsak dan berbuka puasa.

Beragam cara yang dilakukan setiap daerah untuk menyambut bulan suchi ramdhan walau demikian hal tersebut tanpa mengurangi nilai-nilai keislamannya dari masing-masing daerah minang kabau disumatera barat. Menurut jalaluddin rakhmat dalam buku madrasah ruhaniah bulan suci ramadham

merupakan bulan yang penuh dengan keberkahan karena setiap amal yang kita lakukan akan dilipat gandakan pahalanya oleh Allah SWT.

Begitu banyak keberkahan dibulan Ramadhan, sangat wajar bila umat Islam menyambutnya dengan senang hati. Beragam bentuk kegiatan digelar menyambut bulan Ramadhan yang penuh berkah seperti "Balimau". Sekalipun dalam ajaran dan fiqh Islam tidak ditemukan bentuk dan acara yang dilakukan itu

Mandi balimau secara literature berarti mandi dengan menggunakan jeruk, baik digunakan untuk pencuci rambut dan kepala maupun pencuci badan seperti sabun dan juga sebagai pewangi. Mandi balimau berarti mandi menggunakan jeruk. Limau dalam bahasa Indonesia berarti jeruk, Balimau merupakan tradisi mandi menggunakan jeruk nipis yang berkembang di kalangan masyarakat Minangkabau yang diwarisi turun temurun. Mandi balimau biasanya dilakukan di sungai dengan limau yang dianggap sebagai penyucian fisik, tradisi ini dijadikan sebagai sarana untuk mempererat ras persaudaraan sesama muslim terutama kerabat dekat, dengan saling

mengunjungi dan saling meminta maaf. Tradisi balimau bertujuan untuk membersihkan hati dan fisik manusia dalam rangka mempersiapkan diri untuk menunaikan ibadah puasa dan shalat tarawih dan shalat witr maupun mendengarkan tausiah Ramadhan/ceramah Ramadhan.

Hal ini yang dijelaskan bahwa balimau adalah sebuah upacara tradisional yang istimewa bagi masyarakat Minangkabau untuk menyambut bulan suci Ramadhan (Idrus Hakimi, 2001). Namun pada realitanya di zaman sekarang tradisi balimau sudah tidak sama lagi dengan dahulunya, yang mana sekarang ini tradisi balimau yang dilakukan sangatlah bertentangan dengan ajaran agama Islam. Sekarang balimau lebih banyak dilakukan di tempat pemnadian umum, wisata lain yang mana di tempat itu perempuan dan laki-laki bercampur baur sehingga melenceng dari tujuan semula dan melanggar nilai-nilai agama Islam. Oleh karenanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan hasilnya kedalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul "**Budaya Mandi Balimau Diminangkabau Dalam Menyambut Bulan Suci Ramadhan.**"

II RESEARCH METHODS

Metode didalam penelitian mengenai Budaya Mandi Balimau Diminangkabau Dalam Menyambut Bulan Suci Ramadhan adalah jenis penelitian metode kajian literature adalah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya.

Akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di sumber-sumber digital terkait sejarah, nilai budaya, dan konteks religius masyarakat

Minangkabau terkait dengan praktik mandi balimau.

Meskipun merupakan sebuah penelitian dengan kajian literature tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. permasalahan di uraikan dan dianalisis dengan mengacu pada ketentuan makna budaya serta menggali lebih dalam nilai spiritual dan kearifan lokal yang ditanamkan dalam tradisi ini.

III RESULTS AND DISCUSSION

Mandi balimau merupakan tradisi masyarakat Minangkabau, Sumatra Barat, yang dilakukan untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Tradisi ini dilakukan sehari sebelum Ramadhan tiba, biasanya pada sore hari menjelang magrib. Kata "balimau" berasal dari

Bahasa Minangkabau yang berarti mandi dengan jeruk limau.

Tradisi ini dilakukan dengan cara mandi di sungai atau danau dengan air yang telah dicampur dengan jeruk limau, bunga-bunga, dan rempah-rempah.¹ Mandi balimau memiliki

beberapa makna, di antaranya: Mensucikan diri dari segala dosa dan kesalahan. Mandi balimau merupakan simbol penyucian diri dari segala perbuatan buruk yang dilakukan selama ini.

Dengan mandi balimau, umat Islam diharapkan dapat memasuki bulan suci Ramadhan dengan hati yang bersih dan suci. Menyambut bulan suci Ramadhan dengan sukacita. Mandi balimau juga merupakan ungkapan rasa syukur dan kegembiraan menyambut bulan suci Ramadhan. Umat Islam menyambut bulan Ramadhan dengan penuh semangat dan antusias untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.. Mempererat tali persaudaraan. Tradisi mandi balimau biasanya dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat, baik tua maupun muda. Hal ini dapat mempererat tali persaudaraan dan kebersamaan antarumat Islam.²

Mandi balimau merupakan tradisi yang telah ada sejak lama dan masih dilestarikan hingga saat ini. Tradisi ini merupakan bagian dari budaya masyarakat Minangkabau yang sarat akan makna. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan mandi balimau yaitu Waktu yang tepat, Mandi balimau biasanya dilakukan sehari sebelum Ramadhan tiba, biasanya pada sore hari menjelang magrib, tempat yang tepat mandi balimau biasanya dilakukan di sungai atau danau yang bersih, sebelum mandi balimau perlu dipersiapkan air yang telah dicampur dengan jeruk limau, bungabunga, dan rempah-rempah.

Mandi balimau dilakukan dengan cara mandi biasa yaitu dengan membasahi seluruh tubuh dengan air yang telah dicampur dengan jeruk limau, bunga-bunga, dan rempah-rempah. Doa. Setelah mandi balimau, dianjurkan untuk berdoa memohon kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Adapun penjelasan mengenai aktivitas mandi balimau sebagai berikut :

1). Tata Cara Pelaksanaan Mandi Balimau di Minangkabau

Membaca bacaan niat Mandi Balimau dan meluruskan hati, bahwa hal ini dilakukan semata-mata memang untuk membersihkan diri dan mensucikan jiwa, Mengguyurkan air yang sebelumnya sudah dicampur dengan jeruk nipis, rempahrempah dan ramuan bunga ke sekujur badan, Menggosok seluruh bagian badan hingga

dirasa sudah bersih dan Yakin pada diri sendiri bahwa kita melaksanakan tradisi ini bukan menantang hukum agama, melainkan untuk bersih-bersih saja³

2). Pelaksanaan Mandi Balimau Memiliki Alat Dan Bahan

Adapun peralatan dan bahan-bahan yang digunakan adalah :

- a. Baju enam warna, yaitu : putih, hijau, merah, kuning, hitam dan kelabu. Pakaian berwarna putih secara khusus digunakan oleh pemimpin upacara. Sedangkan sisanya digunakan oleh pembantunya.
- b. Guci atau kendi. Guci yang digunakan adalah guci khusus yang telah berumur ratusan tahun. Guci ini digunakan sebagai tempat ramuan khusus yang akan digunakan dalam upacara Mandi Balimau.

Adapun ramuan khusus, Ramuan ini terbuat dari campuran air yang diambil dari sumur kampung yang telah dibacakan mantera dengan berbagai macam bahan di antaranya sebagai berikut :

- a. Jeruk nipis 7 buah. Buah ini melambangkan penguasaan terhadap ilmu sakti sebagai mana penguasaan Akek Pok.
- b. Pinang 7 Butir. Melambangkan kesucian batin pendekar, sebagaimana Depati Baherein.
- c. Bonglai kering 76 iris. Melambangkan sikap pemberani, pemberantas jin dan iblis, serta ahli politik sebagaimana sifat dan keahlian Akek Jok.
- d. Kunyit 7 mata. Benda ini mempunyai arti bahwa orang yang rajin musuhnya iblis, dan orang malas kawannya iblis sebagaimana yang ditunjukkan oleh Akek Sak
- e. Arang using. Melambangkan sifat sabar, pandai menyimpan rahasia, dan kuat melakukan jihad fisabilillah. Sebagaimana ditunjukkan oleh Akek Dung.
- f. Kain lima warna yang dipajang ditempat pelaksanaan. Adapun warna dan maknanya adalah
- g. Kain warna merah, mempunyai arti panglima- Isrofil istana jantung Daging Usman.

- h. Kain warna kuning mempunyai arti pengrajin- Mikail Istana Urat Umar.
- i. Kain warna kelabu mempunyai arti pemberani- Isroil istana Jantung Tulang Ali.
- j. Kain warna hitam mempunyai arti Sabar penyimpan Rahasia, Bersatu Jihad-Jibroil Istana Lidah Darah Abu Bakar.
- k. Kain warna putih mempunyai arti kesucian-titis Nur Muhammad SAW Al Ulama Miswhatul Mursyid.

3). Tujuan Tradisi Mandi Balimau di Minangkabau

Mandi Balimau menjadi tujuan sekaligus pergi jalan-jalan sebagai penutupan untuk pergi main karena sebulan penuh beribadah di bulan suci Ramadhan yang penuh keberkahan Balimau dilakukan untuk tujuan menyucikan diri dan membersihkan diri menjelang bulan suci Ramadhan. Balimau dilakukan dengan mengguyurkan air jeruk dan bunga-bunga yang sudah diracik ke seluruh tubuh, dari kepala sampai jari kaki, seperti mandi wajib. Tradisi mandi Balimau tidaklah menentang hukum agama Islam jika dilakukan dengan benar.

Tetapi seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, pada saat ini banyak sekali dijumpai masyarakat mandi Balimau, tetapi satu tempat dengan yang bukan muhrimnya (laki-laki dan perempuan), yaitu anak muda-mudi yang mandi Balimau di tempat pemandian umum yang banyak sekali dijumpai.

Mandi Balimau hanya sebagai omong kosong. Balimau sudah jelas tujuannya untuk

menyucikan diri dan membersihkan diri menjelang bulan suci Ramadhan, sedangkan banyak muda-mudi di tempat pemandian umum mengatakan ia sedang mandi Balimau tetapi satu tempat dengan yang bukan muhrimnya Tradisi mandi Balimau sudah menjadi kontroversi karena banyak muda-mudi mandi Balimau bercampur dengan yang bukan muhrimnya hal ini tentu saja tidak diperbolehkan dan tidak wajar bagi umat muslim. Balimau sudah jelas tujuannya untuk menyucikan diri dan membersihkan diri tetapi banyak yang tidak mengartikannya ke hal-hal yang ia lakukan, seperti mandi Balimau tetapi satu tempat dengan yang bukan muhrimnya yaitu bercampur laki-laki dan perempuan di tempat wisata pemandian.

Mandi bercampur dengan orang yang bukan muhrimnya sudah menjadi hal biasa ditemukan pada saat ini, terutama di tempat pemandian umum yang terkenal dan tentunya banyak yang mengunjunginya dan mandi di dalam kolam bercampur di dalamnya laki-laki dan perempuan. Tetapi semua orang yang mandi di tempat pemandian umum tidak memperhatikannya dan cuek atau tidak mau tau akan hal itu. Mandi Balimau sudah menjadi hal yang harus dilakukan dengan benar, tetapi banyak yang tidak mengikuti tradisi Balimau sesuai dengan yang menjadi tujuan Balimau tersebut. Mandi Balimau hanya sebagai tujuan berwisata ke tempat pemandian umum yang terkenal dan bukan untuk menyucikan diri dan membersihkan diri menjelang bulan suci dari hasil penelitian yang suci di bulan ramadhan.

IV CONCLUSION

Dari hasil penelitian yang sudah disampaikan dalam pembahasan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa keistimewaan balimau merupakan acara adat yang mengandung nilai saklar yang khas. Masyarakat yang mengikuti acara ini berbondong-bondong bersama acara mandi balimau menuju sungai untuk melakukan mandi sehat? ? Tentu tidak dilakukan dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan perlengkapan dan

peralatan. Perlengkapan dan peralatan yang akan dipersiapkan pada saat dilangsungkannya acara adalah Baju enam warna yaitu putih, hijau, merah, kuning, hitam dan kelabu. Pakaian berwarna putih secara khusus digunakan oleh pemimpin upacara. Sedangkan sisanya oleh masyarakat yang lain.

Bibliography

1. Switzy Sabandar. Mandi Balimau, Tradisi Sambut Ramadan Masyarakat Minangkabau yang Sempat Tuai Kontroversi. 2022. <https://www.liputan6.com/regional/read/5225307/mandi-balimau-tradisi-sambut-ramadan-masyarakat-minangkabau-yang-sempat-tuai-kontroversi>
2. Fadila OR. Tradisi Mandi Balimau Di Minangkabau. 2022. <https://sumbar.kabardaerah.com/2022/04/tradisi-mandi-balimau-di-minangkabau/>
3. Ramadan NN. Tradisi Mandi Balimau di Minangkabau. 2023. <https://forumsumbar.com/opini/33192/tradisi-mandi-balimau-di-minangkabau/>
4. Budiman MR. Mengenal Tradisi Balimau dalam Kebudayaan Minangkabau. 2023. <https://www.beritaminang.com/artikel/120/mengenal-tradisi-balimau-dalam-kebudayaan-minangkabau.html>